

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM INOVASI DESA (PID) DI DESA LABUHAN KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN**

**Desy Amelia Nurgiarta**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Email: [Desy.16040674096@mhs.unesa.ac.id](mailto:Desy.16040674096@mhs.unesa.ac.id)

**Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP**

DIII Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Email: [wenirosdiana@unesa.ac.id](mailto:wenirosdiana@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pemberdayaan Masyarakat menjadi upaya penting dalam mendorong masyarakat desa untuk memiliki kemampuan dan memenuhi kebutuhannya dan berdiri tegak diatas kakinya sendiri, memiliki daya saing serta mandiri. Melalui Program Inovasi Desa, mendorong pembangunan Desa yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa menggunakan Dana Desa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui Program Inovasi Desa di Desa Labuhan Kecamatan Berondong Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sementara itu, fokus penelitian ini dilihat dari upaya pokok pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato yakni: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, Bina Kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Inovasi Desa, upaya meningkatkan SDM melalui PAUD dan Penyediaan layanan kesehatan desa kurang didukung keberadaan infrastruktur pendidikan jenjang SMP dan SMA menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengakses pendidikan sehingga masih perlu diupayakan perencanaan pembangunan fasilitas sekolah agar masyarakat dapat mengakses pendidikan yang terjangkau dari segi letak dan biaya serta dalam pelayanan kesehatan diharapkan memiliki jadwal pelayanan yang lebih teratur. Bidang pembinaan usaha, inovasi yang dilaksanakan mampu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memaksimalkan potensi lokal desa. Peningkatan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan ikut mengawasi pelaksanaan Dana Desa. Pemerintah desa dan didukung Pemerintah Kabupaten Lamongan diharapkan memberikan akses untuk mengembangkan usaha masyarakat melalui kerja sama dengan para investor atau pihak ketiga untuk menyelesaikan permasalahan usaha di Desa Labuhan serta terkait himbuan dan motivasi pembinaan lingkungan dan hidup bersih perlu ditingkatkan didukung dengan peraturan di Desa.

**Kata Kunci: Program, Inovasi, Desa, Pemberdayaan, Lamongan**

### **Abstract**

Empowerment becomes a significant effort to encourage the villagers to have the capability and meet their needs and stand up on their own feet, competitive and independent. Through the Rural Innovation Program, encouraging the development of the village more quality, effective and efficient through various development activities and community empowerment more innovative and responsive to the needs of rural communities using the Village Fund. The purpose of this research is to describe the community empowerment through Innovation Program Desa Labuhan village in Lamongan District of popcorn. This type of research used in this research is descriptive and qualitative approach. Then the data source retrieval techniques in this study using purposive sampling technique. Meanwhile, This research focus views of the principal efforts of community empowerment and Soebiato according Mardikanto namely: Human Development, Business Development, Community Development, Institutional Development. The results showed that the Community Empowerment Program through Innovation Village, improving human resources through early childhood education and the provision of health services village less supported by the existence of educational infrastructure junior highschool and senior highschool cause people difficulty in accessing education so that they are needed to plan the construction of school facilities so that people can access education affordable in terms of layout and costs as well as in health care are expected to have a more regular service schedule. Field of business coaching, innovation undertaken able to empower communities and increase incomes by maximizing the potential of local villages. Increasing the role of institutional and community participation in planning, implementing, and participate in supervising the implementation of the Village Fund. The village government and supported by the Government of Lamongan is expected to provide access to develop the business community through collaboration with the investor or third party to resolve the problems of business in the village of Labuhan and Related appeal and motivational coaching and clean living environment needs to be improved is supported by the rules in the village.

**Keywords: Program, Innovation, Rural Empowerment, Lamongan**

## **PENDAHULUAN**

Desa merupakan wilayah terkecil dalam struktur ketatanegaraan Indonesia. Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014, Desa diberikan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal skala desa, meningkatkan kapasitas finansial desa melalui Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa (ADD) sehingga desa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan.

Upaya Peningkatan kesejahteraan menurut Nurcholis (2011:4), masyarakat pedesaan tidak hanya difokuskan pada pemenuhan anggaran dana yang tersedia melainkan juga pengentasan masalah kemiskinan. Kemiskinan Sebagai suatu permasalahan yang disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: kualitas SDM masyarakat yang relatif rendah, masyarakat yang tidak berdaya, potensi alam di pedesaan yang belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dalam pengelolaan dan minimnya sumber daya untuk mendorong potensi yang tersedia.

Kemiskinan di pedesaan merupakan suatu masalah pokok yang harus diselesaikan dan harus diprioritaskan dalam melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. (Bappenas,2018) Jumlah penduduk miskin pedesaan sebesar 13,20% atau secara absolute 15,81 juta jiwa dinyatakan sebagai indeks kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan data Bappenas, penyumbang kemiskinan terbesar di Indonesia didominasi oleh masyarakat yang hidup dipedesaan. Menurut Zakaria (2013:7) Desa juga identik dengan keterbelakangan dan penumpukan angkatan kerja produktif yang menganggur. Berdasarkan fakta diatas pemerintah semakin serius untuk menggulirkan program dan proyek pembangunan dalam pelaksanaan membangun desa.

Upaya pengentasan kemiskinan dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengubah perilaku dengan mendorong masyarakat desa untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak diatas kakinya sendiri, memiliki daya saing serta mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan (Anwas (2014:3) didukung dengan pernyataan menurut Menurut Zubaedi (2014:35), pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah untuk membangun suatu struktur masyarakat. Dimana menurut Suharto (2014:59), pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai suatu tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya,

memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Sehingga untuk memperkuat potensi masyarakat desa adalah melalui upaya pemerintah dalam membangun desa melalui pemberdayaan masyarakat yang dikemas dalam Program Inovasi Desa (PID) yakni program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengoptimalan penggunaan Dana Desa (DD).

Tujuan utama Program Inovasi Desa Menurut KepmenDesa PDPTT No.48 Tahun 2018 adalah untuk mendorong pembangunan Desa yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa sehingga dalam hal ini, upaya ini dapat mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian desa. Salah satunya dilaksanakan di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Desa Labuhan Kecamatan Brondong merupakan bagian wilayah kabupaten Lamongan yang terletak di sebelah utara (Daerah Pantura) kurang lebih 50 Km dari ibukota kabupaten Lamongan. Desa Labuhan terletak dipesisir utara laut jawa.

Program Inovasi Desa merupakan upaya membangun desa dengan pemberdayaan masyarakat yang terfokus dalam 3 sasaran program. Sasaran fokus Program Inovasi desa yang pertama adalah pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan. Sasaran program dikembangkan karena selama ini ekonomi lokal dan kewirausahaan masyarakat Desa Labuhan masih memiliki permasalahan. Nelayan yang terkendala modal serta belum memiliki akses pasar yang besar sehingga hasil tangkapan nelayan terkadang tidak secara langsung laku dijual dan tidak dapat mengembalikan modal. Pembudidaya ikan kerapu yang belum memiliki pangsa pasar dalam negeri dan terjerat peraturan *illegal fishing* karena sebelumnya ikan dipindahkan ke kapal asing tanpa mekanisme ekspor. Petani garam manual yang hanya produksi di musim tertentu. Potensi wisata yang belum dimaksimalkan di Desa Labuhan ini yakni Pantai Kutang dan Pantai Ya'ang diantara hamparan lahan mangrove yang dilansir oleh pemerintah Kabupaten Lamongan sebagai lahan mangrove terluas di Kabupaten Lamongan namun masih terlihat tidak terawat dan tidak mendapat perhatian.

Sasaran program kedua, yakni peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) permasalahan terkait pendidikan di Desa labuhan dapat dilihat melalui prosentase tingkat pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Tamatan Sekolah Masyarakat Desa Labuhan 2018**

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas		0,0 %
2	Usia Pra-Sekolah	260	30,6 %
3	Tamat SD	251	29,5 %
4	Tamat SMP	124	14,6 %
5	Tamat SMA	121	14,2 %
6	Tamat PT/Akademi	93	11,1 %
<b>Jumlah Total</b>		<b>849</b>	<b>100 %</b>

**Sumber: Pemerintah Desa Labuhan 2018 (diolah penyusun)**

Berdasarkan tabel 1.2 data di atas bahwa mayoritas penduduk Desa Labuhan hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Hal ini tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada seperti fasilitas publik berupa sekolah. Selain bidang pendidikan terdapat permasalahan lain yakni kesehatan masyarakat. Dari data pada tahun 2017 yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain Penyakit kulit ,infeksi pernapasan akut bagian atas, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. TB Paru, dan Disentri. Data kesehatan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2 Data Kesehatan Masyarakat Desa Labuhan Tahun 2017-2018**

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
1	Balita tidak tertolong pada saat dilahirkan	17
2	Usia Produktif Terkena Diabetes	23
3	Usia Lansia Terkena Diabetes dan Hipertensi	55
4	Penyakit Kulit	24
5	Penyakit pada Pernafasan	12
6	TB Paru	2
7	Penderita Monigochel	4
8	Tuna Wicara	1
9	Tuna Rungu	1
10	Tuna Netra	1
11	Penderita Lumpuh	7
Jumlah		133

**Sumber: Poskesdes Labuhan 2018 (Diolah Penyusun)**

Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat dan pola hidup masyarakat. permasalahan ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Labuhan secara umum. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Labuhan. Hal ini disebabkan karena fasilitas kesehatan berupa POSKESDES (Pusat Kesehatan Desa) yang jauh dari PUSKEMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat) maka wajar jika ketersediaan fasilitas dan pelayanan kesehatan yang relatif langka ini berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat.

Sasaran ketiga, bidang pemenuhan dan infrastruktur pedesaan. Peningkatan infrastruktur pedesaan seperti jalan, embung, jembatan dan berbagai infrastruktur yang dapat mendorong mobilitas ekonomi warga desa misalnya dermaga. Terbatasnya akses jalan dan fasilitas publik mempengaruhi berbagai sektor dalam kehidupan masyarakat baik dalam sektor pendidikan, kesehatan dan penguatan sektor ekonomi menjadi lemah.

Berdasarkan potensi dan permasalahan di Desa Labuhan maka peneliti tertarik mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui Program Inovasi Desa di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Kajian ini akan meneliti menggunakan teori pokok pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2017:114) yakni Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

#### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian menggunakan teori pokok pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2017:114) yakni Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Adapun narasumber penelitian terdiri dari Tim PPID, Pemerintah Desa Labuhan dan Masyarakat Desa Labuhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teori dari Miles dan Hubberman dalam Rohidi (2014:15) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui Program Inovasi Desa di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang dikaji menggunakan teori pokok pemberdayaan

masyarakat menurut Mardikanto (2017:114) yakni Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan sebagai berikut:

### **1. Bina Manusia**

Upaya bina manusia dalam Program Inovasi Desa (PID) adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas yaitu pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan. Pengembangan kapasitas individu yang dilihat dari segi pengembangan SDM melalui investasi jangka panjang yakni pendidikan dan kesehatan.

Upaya dalam membina manusia dalam Program Inovasi Desa dilakukan di Desa Labuhan dengan melihat masyarakat Desa Labuhan hanya memiliki minat yang rendah terhadap pendidikan karena kebutuhan sarana pendidikan yang kurang. Faktor letak Desa Labuhan yang jauh dengan sektor pendidikan serta biaya pendidikan yang mahal inilah yang menyebabkan banyak sekali masyarakat Desa Labuhan yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga tamat Sekolah Dasar (SD). Selain faktor letak sekolah dengan Desa Labuhan juga dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan masyarakat, banyak sekali anak-anak dalam usia sekolah memilih untuk menjadi nelayan. Didalamnya juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil musyawarah Desa maka untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat sekolah pada masyarakat Desa Labuhan diprakarsai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Labuhan sebagai kesadaran masyarakat dalam kebutuhan pendidikan termasuk bagi kelangsungan masa depan anak-anak di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang masih kurang. Pemanfaatan Dana Desa dalam bidang pendidikan digunakan untuk menyediakan tempat Kelompok Bermain "AISIIYAH" dan kebutuhan di Kelompok Bermain termasuk alat bermain dan buku. Selain Dana Desa, dana swadaya masyarakat selaku wali murid dari kelompok bermain yang mengeluarkan biaya seikhlasnya ini juga menunjukkan partisipasi dan motivasi bagi para orang tua untuk dapat menunjang fasilitas pendidikan serta digunakan untuk hal pemberian isentif kepada guru-guru yang mengajar di Kelompok Bermain atau PAUD AISIIYAH.

Kesulitan masyarakat dalam mengakses pendidikan juga perlu ditingkatkan bukan hanya memenuhi pedoman PID yakni memprakarsai PAUD sebagai upaya meningkatkan minat pendidikan pada anak usia dini namun juga harus diupayakan untuk masyarakat Desa Labuhan lebih dekat dengan pendidikan dengan memprakarsai pendidikan pada jenjang berikutnya. Ketersediaan fasilitas dan sarana pendidikan di Desa Labuhan

yang tidak mumpuni masih menjadi permasalahan bagi masyarakat Desa Labuhan dan rentan terjadinya putus sekolah. Kendala lain juga disebabkan faktor ekonomi masyarakat yang minim dan motivasi masyarakat yang rendah terhadap pendidikan inilah sampai saat ini masih terdapat anak putus sekolah. Dan mengatasi permasalahan ini sudah ada bantuan bagi anak putus sekolah sejumlah 9 siswa dan sudah dapat melanjutkan sekolah.

Kegiatan pemberdayaan lain dengan memberikan pelatihan usaha di Desa Labuhan kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dalam hal ini adalah ibu rumah tangga maka pelatihan diberikan kepada ibu rumah tangga untuk dapat meningkatkan kemampuannya dan menambah penghasilan keluarga. Dukungan pelatihan mandiri ikan asin cumi oleh BLK Lamongan dengan penggunaan Dana Desa. Memberikan pelatihan usaha ini memberikan dampak bagi masyarakat semakin gencar mendirikan usaha kecil dengan memanfaatkan Wisata Pantai Kutang sebagai lahan pasar mereka.

Selain itu juga memprakarsai peningkatan kualitas bidang kesehatan di Desa Labuhan. Sebagai langkah mempersiapkan SDM yang berkualitas baik dari sisi pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan fokus pada upaya promotif dan preventif dan ditujukan untuk peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sepakat dalam berkoordinasi untuk pemanfaatan dana desa untuk pembangunan dan pemberdayaan kesehatan disalurkan untuk posyandu, pelatihan dan pengembangan kader kesehatan masyarakat. dana desa juga digunakan untuk stunting atau anak tumbuh kerdil sesuai musyawarah desa.

### **2. Bina Usaha**

Bina usaha dalam Program Inovasi Desa (PID) menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi atau non ekonomi). Bina usaha mencakup pemilihan Komoditas jenis usaha potensi lokal daerah yang dapat dimaksimalkan produksinya sebagai komoditi unggulan dengan perencanaan pengembangan usaha masyarakat yang memprakarsai pembentukan badan usaha sebagai manajemen bisnis yang baik dan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat lokal.

Terbatasnya kemampuan para pelaku usaha karena infrastruktur yang kurang memadai juga keterbatasan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, nilai tambah (*value added*) lemah karena biasanya dijual dalam bentuk bahan baku belum hasil olahan. Hasil produksi yang ada di Desa Labuhan hanya berupa hasil panen komoditi yang dijual tanpa diolah terlebih dahulu. Komoditi ikan kerapu juga dijual dalam bentuk hasil panen,

petani garam juga menjual produksi garamnya ke para pengepul dan tengkulak saja. Belum ada kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil produksi agar dapat dijual dengan harga yang lebih dan memiliki nilai tambah.

Mengatasi permasalahan para pembudidaya ikan kerapu yang memindahkan ikannya ke kapal asing sebagai bentuk *illegal fishing* tanpa melalui mekanisme ekspor kini ditetapkan ditetapkan pelarangan kapal asing sandar di wilayah NKRI. Bisnis yang dahulu menjanjikan di Desa Labuhan kini menjadi bisnis yang kurang menjanjikan karena tidak ada pangsa pasar dalam negeri yang besar. Karena pasokan ikan budidaya yang besar sedangkan pasar dalam negeri belum mampu untuk menampung sehingga saat ini hanya dapat mengurangi pembenihan pada budidaya untuk menekan biaya budidaya namun dengan semakin meningkatnya pengunjung pantai kutang maka petani kerapu menginginkan Desa Labuhan sebagai kampung kerapu memiliki sentra kuliner ikan kerapu.

Hal ini digagas oleh masyarakat untuk semakin mengembangkan usaha yang ada di Desa Labuhan semenjak Pantai kutang menjadi objek wisata yang memberikan dampak besar bagi perjalanan usaha masyarakat di Desa Labuhan salah satunya sebagai lahan promosi/marketing bagi usaha di Desa Labuhan. Disisi lain kelembagaan kelompok dan motivasi wirausaha di Desa Labuhan yang lemah, serta belum ditunjangnya informasi dalam pelayanan produk dan lemahnya masyarakat dalam megakses permodalan, karena pada umumnya usaha yang digeluti oleh masyarakat desa bersifat *non bankable* atau mengandalkan modal sendiri. hal ini diupayakan oleh pemerintah Desa dan pengelola BUMDes untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut yakni dengan memberikan alternatif yakni membuka unit usaha simpan pinjam dari hasil WPK pada tahun 2019. Hal inilah yang diharapkan oleh masyarakat sebagai nelayan yang miskin modal dan masyarakat yang terbatas akan modal untuk mendapatkan akses modal dan dapat mencicil pinjaman di unit simpan pinjam.

Selain itu kendala petani garam di Desa Labuhan yakni kebanyakan petani manual sudah tidak berproduksi ketika hujan mulai turun. Serta hasil nelayan yang terkadang tidak laku dijual atau kesulitan yang dihadapi nelayan selain keterbatasan modal juga kebutuhan solar yang tidak mencukupi kebutuhan melaut. Mengatasi permasalahan tersebut Program Inovasi Desa memprakarsai PID untuk mendirikan BUMDesa sebagai kebutuhan para pelaku usaha untuk melindungi usaha masyarakat yang ada di Desa Labuhan pada tahun 2017 Bernama BUMDes Barokah Makmur.

BUMDes yang unit usahanya yakni unit usaha pasar, WPK (Wisata Pantai Kutang) sebagai usaha yang di prakarsai oleh Program Inovasi Desa di Desa labuhan merupakan inovasi Bidang

Pengembangan potensi lokal dan kewirausahaan yang didalam usahanya dapat membina kepentingan usaha masyarakat. Unit pasar untuk melindungi para nelayan dan akses pasar nelayan dan pembudidaya agar tidak terjerat tengkulak nakal. Dengan unit pasar maka para nelayan dan pembudidaya menetapkan harga minimal dan harga maksimal untuk komoditi yang dijual sesuai dengan harga pasar pada umumnya hasilnya saat ini pasar ikan Desa Labuhan memiliki pangsa yang besar juga karena dampak pantai kutang. Wisatawan yang datang ke pantai kutang berbondong-bondong ke TPI ketika pulang berkunjung dan hal ini membawa dampak yang baik bagi penghasilan nelayan selain menjual ikan di TPI Berondong.

Keberadaan Pantai Kutang juga membawa berkah bagi masyarakat Desa Labuhan. Banyak kios-kios yang menjual makanan dan minuman baik yang permanen maupun tenda biru menjamur. Ibu-ibu rumah tangga yang dulu banyak menganggur sekarang menjadi produktif berjualan untuk menambah penghasilan keluarga. Hal ini kedepan membuka peluang para pelaku usaha di Desa Labuhan.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga mendukung pelaku usaha melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk mengembangkan usahanya, diantaranya pemerintah Desa Labuhan bersinergi dengan Dinas Perikanan dan Kelautan serta pihak ketiga yakni PT. Bintang Cahaya Rahma akan membangun Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Nelayan (SPBU-N) di Desa Labuhan untuk melancarkan aktivitas nelayan. Selain rencana hasil pengelolaan BUMDesa digunakan untuk pembukaan unit baru simpan pinjam nelayan/pelaku usaha di Desa Labuhan yang kekurangan modal kini inovasi untuk membangun SPBU-N telah mendapatkan persetujuan dari PT. Pertamina. Rekomendasi dari Dinas Perikanan dan Kelautan Lamongan dan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia wilayah Lamongan nantinya SPBU-N akan memasok sekitar 700 kiloliter solar untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar nelayan saat melaut.

Program Inovasi Desa juga memberikan pengarahan dan pembinaan usaha terhadap petani garam. Melihat kondisi ini petani garam yang sering berhenti berproduksi pendamping desa menggandeng universitas brawijaya malang dengan rekomendasi Dinas Perikanan dan Kelautan Lamongan untuk mencoba memanfaatkan iklim laut dalam mengevaporasi garam untuk memproduksi garam prisma. Pengembangan jaringan mitra usaha Desa Labuhan dengan Perusahaan swasta maupun perguruan tinggi memberikan dampak yang cukup signifikan.

Sejak 2017 menggandeng PT. Kencana Tiara Gemilang mereka melakukan percobaan lahan garam atas rekomendasi Dinas Perikanan dan

Kelautan untuk meningkatkan produksi garam dan memberdayakan masyarakat sesuai dengan potensi yang ada. Sistem prisma garam ini tidak mengenal cuaca. Air laut menjadi kristal garam dengan memanfaatkan angin dan humiditas udara. Saat ini petani garam tidak lagi bergantung pada cuaca untuk memproduksi garam. Tercatat 4 unit rumah garam prisma yang dibangun dengan bantuan Dana Desa dengan satu unit seharga 4,5 juta dan pada tahun 2018 naik hingga 40 unit dengan dana swadaya masyarakat. selain Dana Desa bantuan dari Pemerintah Kabupaten dengan bantuan rutin geisolator, bunker air, pembinaan teknis usaha lahan garam. petani garam pada masa panen mencapai 100-125 ton perhektar.

Berdasarkan upaya yang dilakukan diatas pemanfaatan Dana Desa untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur serta bantuan usaha untuk keberdayaan masyarakat Desa Labuhan dengan mengoptimalkan Dana Desa untuk dapat memanfaatkan dalam meningkatkan potensi lokal dan kewirausahaan di Desa Labuhan.

### **3. Bina Lingkungan**

Bina lingkungan melalui Program Inovasi Desa yang telah dilaksanakan di Desa Labuhan yang merupakan upaya dalam memberdayakan masyarakat dengan melakukan pelestarian lingkungan hidup dengan memaksimalkan potensi lokal Desa Labuhan untuk dapat mendongkrak perekonomian masyarakat. Bina lingkungan dalam Program Inovasi Desa (PID) meliputi terpenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan (rehabilitasi/reklamasi) sumber daya alam dan lingkungan hidup. Pelestarian lingkungan hidup pada sektor wisata yang menjadi potensi lokal daerah dikembangkan pariwisata dan dapat maksimal pembangunannya.

Dalam melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat untuk melakukan pelestarian lingkungan agar terjaganya sumberdaya alam yang dimiliki. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar melakukan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara tepat dan efektif. Sebelumnya keadaan laut Desa Labuhan ini sangat kotor. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan pantai utara memang sudah memberikan kesan bagi masyarakat bahwa pantura yang kotor, bau dan tidak nyaman. Pemberdayaan masyarakat dalam bina lingkungan oleh Pemerintah Desa dan TPID menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang dimiliki di Desa Labuhan. Desa Labuhan memiliki banyak potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi aset bernilai ekonomis bagi masyarakat sekitar.

Hasil inovasi bidang infrastruktur yang menunjang sumber daya alam dapat dilihat dari kesuksesan warga di desa Labuhan kecamatan Brondong Lamongan yang berada di area pantai

dengan lahan mangrove dijadikan oleh warga sekitar menjadi area wisata. Hal ini didukung dengan memberikan masyarakat dengan pelatihan optimalisasi potensi wisata desa dan sadar wisata untuk kembali melakukan penataan lingkungan di Desa Labuhan menuju Desa Wisata. Potensi yang harus diolah dan dikembangkan masyarakat untuk dapat dimanfaatkan hasilnya maka masyarakat sedikit dapat mengurangi pola membuang sampah dilaut dan volume sampah yang menurun dan memulai memasang tempat sampah terpilah dan memberikan dampak positif meskipun hanya dengan indeks mengurangi yang bukan berarti bersih atau belum sepenuhnya bersih. Hal ini perlu diupayakan kembali untuk dapat memberikan penyadaran bagi masyarakat akan pengelolaan lingkungan. Potensi tambak dan lahan garam dapat berpotensi untuk dijadikan lahan edukasi yang dapat mengundang wisatawan dapat belajar mengenai tambak dan teknologi garam prisma yang sudah berjalan di Desa Labuhan.

Himbauan dari pemerintah Desa Labuhan dalam menanam dan merawat mangrove di sekitar tambak sudah mulai nampak dilakukan. Harapannya masyarakat juga dapat memunculkan potensi-potensi wisata yang berasal dari usahanya. Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah Desa dan tim TPID dalam pengelolaan potensi wisata di Desa Labuhan dengan menjadikan WPK (wisata pantai kutang) sebagai unit Badan Usaha Milik Desa, kebutuhan pemerhati lingkungan dengan merekrut masyarakat menjadi tenaga kebersihan. Gaji yang mereka peroleh berasal dari sebagian hasil WPK. Sehingga dampak ekonomi juga melibatkan masyarakat dalam memberikan pekerjaan tambahan selain sebagai nelayan dengan sebagai petugas kebersihan.

Pemerintah Desa Labuhan dan Tim PID Bekerja sama dengan dinas pariwisata, dinas perikanan dan kelautan mereka mengupayakan pengelolaan mangrove yang bisa menjadi tempat pembenihan biota laut, bibit ikan sehingga mampu menjaga keseimbangan ekosistem sekitarnya. Masyarakat ikut menjaga habitat mangrove dan bakau karena sadar keberadaan hutan bakau bisa melestarikan ekosistem pantai. Saat ini apalagi pantai kutang, pantai kutang dan lahan mangrove menjadi wisata yang pengunjungnya hampir 5000 pengunjung setiap minggunya. Kesadaran harus dimulai dari masyarakatnya sendiri diantaranya beberapa nelayan dan petani garam di Desa Labuhan turut membudidayakan mangrove dan bakau meski dilahan kecil.

Dengan antusias masyarakat yang saat ini tergabung dalam Karang Taruna Desa sebagai pengelola dan kebersihan pantai dan Desa Labuhan sebelum diserahkan pada BUMDes Barokah makmur pada 14 april 2017 lebih terawat dan terjaga. Pantai Kutang dan destinasi wisata yang

berada di Desa Labuhan juga diawasi oleh kegiatan pengawasan pemanfaatan pesisir dan pulau-pulau kecil oleh satuan pengawas SDKP (Sumber Daya Kelautan dan Perikanan) Lamongan. Sebagai wisata yang dikelola oleh BUMDes juga harus tetap diawasi oleh pihak-pihak dari pemerintah sebagai aset negara dan kekayaan alam yang dinaungi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Bina lingkungan dengan mengutamakan aset wisata yang bersih dan usaha yang ramah lingkungan mendapatkan partisipasi dari pihak eksternal seperti kodim Lamongan yang melakukan pembibitan dan pembersihan areal bakau dan pantai kutang. Area wisata dan tata lingkungan yang baik kini berdampak baik bagi perekonomian masyarakat. kegiatan pemberdayaan ini dapat memberikan manfaat karena upaya yang berasal dari masyarakat untuk masyarakat dan dapat di rasakan manfaatnya oleh masyarakat untuk menjadi masyarakat yang mandiri, maju dan berdaya.

#### **4. Bina Kelembagaan**

Bina kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat yang merupakan menguatkan peran-peran masyarakat dalam mewujudkan program pemberdayaan yang dapat mensejahterakan masyarakat Program Inovasi Desa menumbuhkan peran masyarakat agar dapat memberikan suara dan kesempatan dalam Musyawarah Desa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau ketidakberdayaan masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Masyarakat sebagai subjek pemberdayaan merupakan kunci keberhasilan Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan yakni peran masyarakat serta pemerintah Desa serta seluruh stakeholder dalam hal ini yang memiliki tujuan yang sama yakni kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup melalui pemberdayaan.

Pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Labuhan juga harus didukung oleh unsur kelembagaan yang lengkap terdiri dari: Pemerintah Desa (Pemdes), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Majelis Ulama Desa, Karang Taruna, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Organisasi Anak Labuhan.

Sebelumnya, partisipasi masyarakat dalam mengupayakan dirinya serta kesempatan yang diberikan oleh pemerintah desa dalam menyampaikan aspirasinya yang kurang saat ini mulai diaktifkan, berinteraksi dengan masyarakat dengan adanya sosialisasi Program Inovasi Desa kemudian ada Musyawarah Desa yang dihadiri oleh seluruh keterwakilan masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi di Desa. Kemudian tim mulai menganalisa permasalahan

dan dirumuskan penyelesaian bersama. Disini menekankan partisipasi masyarakat dalam memberikan suara dan pendapat.

Bina kelembagaan ditandai dengan aktifnya peran Pemerintah Desa, masyarakat, Kelompok Tani Bakti I dan II serta anggota Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia, keterlibatan Karang taruna sebagai pengelola WPK serta PKK dalam mengembangkan peran pemberdayaan keluarga di Desa Labuhan yang bahu membahu menyumbangkan pikiran, tenaga dan waktu dalam menyelesaikan permasalahan serta pendapat tentang penggunaan Dana Desa. Keberhasilan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dipengaruhi oleh ketersediaan dan efektivitas kelembagaan yang sebelumnya tidak bersinergi secara optimal.

Dengan semakin meningkatkan interaksi dengan masyarakat, mengajak masyarakat dan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. maka dari itu peran serta masyarakat, kelompok-kelompok tani bakti I dan II, kemudian petani garam dan nelayan berani menyuarakan apa yang menjadi permasalahan mereka. Dalam pelaksanaannya, proses ini tidak otomatis berjalan, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar baik yang bekerja pendampingan dalam Program Inovasi Desa menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan secara ekonomi.

Dalam hal ini keterlibatan masyarakat tidak hanya sekedar memenuhi pedoman dan mobilisasi tetapi sudah pada tingkat partisipasi aktif dan mampu menjawab isu-isu strategis di Desa Labuhan. Sehingga dalam hasil Musyawarah Desa sebagai dasar penentuan kegiatan Program Inovasi Desa (PID) dalam hal ini yakni penataan Desa, perencanaan Desa, Kerja sama yang akan dilaksanakan di Desa, Rencana Investasi yang akan masuk di Desa Labuhan, Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta penambahan aset dan pelepasan aset Desa. Masyarakat mengetahui dasar dan informasi program pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa mereka dan turut berpartisipasi dalam program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengoptimalan penggunaan Dana Desa Di Desa Labuhan. Disamping hasil musyawarah dapat menyadarkan masyarakat tentang arti penting partisipasi masyarakat, peran pendamping TPID Desa Labuhan salah satunya aktif mengiringi proses pemberdayaan sehingga sedikit membawa pengaruh bagi keberdayaan masyarakat. Peran pendamping yang melaksanakan peran utama yaitu fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran teknis bagi masyarakat yang didampinginya

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Inovasi Desa di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Bina manusia, upaya meningkatkan SDM melalui PAUD dan Penyediaan layanan kesehatan desa, namun masalah dalam kurangnya infrastruktur pendidikan jenjang SMP dan SMA menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengakses pendidikan yang terjangkau baik dari segi letak dan biaya. Jadwal pelayanan kesehatan yang belum terjadwal sehingga masyarakat kurang mendapatkan informasi dalam layanan kesehatan.

Bina usaha, inovasi yang dilaksanakan mampu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memaksimalkan potensi lokal desa. Penyelesaian masalah dengan menjalin kerja sama dan pembangunan infrastruktur serta ketersediaan modal dapat membangkitkan usaha masyarakat.

Bina lingkungan, pengawasan dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan dapat memberikan dampak bagi pengelolaan lingkungan yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis bagi perkembangan usaha masyarakat di Desa Labuhan. Pengelolaan lingkungan berbasis wisata dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal untuk menaikkan pendapatan masyarakat.

Bina Kelembagaan, Peningkatan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan ikut mengawasi pelaksanaan Dana Desa di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran-saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan perencanaan pembangunan fasilitas sekolah agar masyarakat dapat mengakses pendidikan yang terjangkau serta dalam pelayanan kesehatan agar dimaksimalkan dengan jadwal pelayanan kesehatan yang lebih terjadwal dan teratur.
2. Pemerintah desa dan didukung Pemerintah Kabupaten Lamongan diharapkan memberikan akses untuk mengembangkan usaha masyarakat melalui kerja sama dengan para investor atau pihak ketiga untuk menyelesaikan permasalahan usaha di Desa Labuhan,
3. Himbauan dan motivasi pembinaan lingkungan dan hidup bersih perlu ditingkatkan didukung dengan peraturan di Desa.
4. Pemerintah lebih aktif mensosialisasikan program serta mempersiapkan musrenbang untuk dapat menampung aspirasi masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara UNESA;
- b. Hj.Weni Rosdiana, S.Sos.,M.AP selaku dosen pembimbing;
- c. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP selaku dosen penguji dan dosen pembimbing jurnal yang disusun oleh peneliti;
- d. Galih Wahyu Pradana,S.AP.,M.Si selaku dosen penguji;
- e. Pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwas, M oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: CV Alfabeta
- Brodjonegoro, B. 2018. *Membedah Angka Kemiskinan dan Kesenjangan:Rilis Data terkini BPS*. Siaran pers disajikan dalam artikel, Jakarta, 1September 2018
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No 48 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa (PID)
- Mardikanto, T & Soebiato,P. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta,
- Nurcholis, H. 2011. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga
- Rohidi, Tjetjep R. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Zakaria. Wan Abbas. 2013. *Membangun Kemandirian Desa*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja